

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu barang yang diproduksi oleh produsen tidak langsung dapat diterima oleh konsumen. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem yang disebut dengan distribusi atau pengiriman. Pengiriman atau distribusi adalah sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen ([https://id.wikipedia.org/wiki/Distribusi_\(bisnis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Distribusi_(bisnis))). Distribusi barang mempunyai fungsi. Fungsi distribusi menurut Andriansyah (2015:23) adalah menghantarkan produk dari lokasi dimana produk itu diproduksi sampai dimana mereka akan digunakan.

Distribusi sangatlah berkaitan dengan transportasi. Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin (<https://id.wikipedia.org/wiki/Transportasi>). Dalam pengertian di atas bahwa transportasi membutuhkan alat-alat transportasi. Menurut Andriansyah (2015:20) jenis-jenis alat-alat transportasi adalah angkutan jalan raya, angkutan kereta api, angkutan laut, angkutan udara, angkutan pipa, angkutan gabungan (kontainerisasi).

Setiap moda transportasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berdasarkan Andriansyah (2015:20) angkutan udara mempunyai keunggulan waktu yang cepat namun dengan biaya operasional

yang besar. Angkutan laut mempunyai keunggulan biaya yang rendah namun waktu yang relatif lama. Dengan jumlah muatan yang dapat dimuat sangatlah besar, maka angkutan laut masih memimpin distribusi antara dunia dan benua. Angkutan laut adalah *freight forwarder* yaitu jasa atau transportasi angkutan barang untuk memenuhi kebutuhan pihak yang menyerahkan barang atas dasar konsinyasi atau penerima konsinyasi untuk melakukan pengapalan dan pengangkutan, pengurusan bea cukai, dan lain-lain kegiatan umum dilakukan oleh perusahaan atau bisnis jasa angkutan laut (http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/angkutan_laut.aspx).

Dalam angkutan laut ada berbagai macam jenis sesuai dengan fungsi-fungsinya. Angkutan laut lain adalah, kapal penumpang menurut laman <https://buknafabianmr.wordpress.com/2014/12/01/jenis-jenis-kapal-laut-berdasar-arkan-fungsinya/> adalah yang difungsikan sebagai sarana transportasi masyarakat dari pulau ke pulau, kapal *tanker* menurut Semedi (2010:62) yaitu kapal yang mempunyai sebuah geladak dimana terdapat tangki-tangki yang tersusun secara integral maupun terpisah yang digunakan untuk mengangkut minyak curah (minyak mentah atau minyak yang sudah didestilasi), cairan kimia, gas cair, dan sebagainya. Kapal *Ro-Ro* yaitu kapal yang didesain untuk muat bongkar barang ke kapal di atas kendaraan roda (Semedi:2010). Kapal kargo, adalah segala jenis kapal yang membawa barang-barang dan muatan dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lainnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Kapal_barang). Kapal barang atau kapal kargo adalah kapal yang sibuk melintasi lautan dan menjadi urat nadi perdagangan dunia. Kemampuan membawa berbagai jenis muatan dan jumlahnya yang besar menjadi alasan utamanya.

Kapal kargo dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan jenis muatan yang dibawanya, antara lain adalah kapal *container*, yaitu kapal yang membawa muatan dalam kemasan kontainer. Kapal *general cargo*, membawa barang dikemas seperti bahan kimia, makanan, mebel, mesin, kendaraan bermotor, alas kaki, pakaian, dll. Kapal curah atau *bulk carrier*, adalah kapal yang mengangkut muatan yang tidak dikemas (*unpacked cargo*) contoh gandum, batubara, *timber log*, dll.

MV. Pan Daisy tempat peneliti melaksanakan penelitian merupakan kapal *bulk semi log carrier* yang mana dapat memuat muatan dalam bentuk curah, muatan kemasan (karung, *pack*, dll), hingga muatan kayu atau *log*. MV. Pan Daisy pernah memuat muatan jenis *grain*, *packed cargo* hingga kayu (*log*). *Log Cargo* adalah kayu yg masih utuh seperti ketika dipotong dr pohonnya (belum dipotong dan dibelah secara vertikal dr aslinya) (<https://www.kamusbesar.com/kayu-gelondong>). Muatan ini mempunyai ukuran yang beragam. Muatan *log* dapat dimuat di dalam palka dan di atas geladak (*deck*). Dalam pemuatan muatan *log* harus memenuhi prinsip-prinsip pemuatan, antara lain melindungi kapal, melindungi muatan, melindungi awak kapal, pemanfaatan ruang muat secara maksimal atau *full and down* dan pemuatan secara sistematis.

Bentuk muatan *log* yang tidak beraturan, maka dalam proses perhitungan muatan harus dilaksanakan *draught survey*. *Draught survey* menurut Isbester (1993:161) adalah proses perhitungan muatan yang telah dimuat dengan cara dengan menggunakan perubahan *draught* atau yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pemuatan. *Draught survey* dengan perubahan draft kapal akan diketahui

displacement, dari *displacement* tersebut didapatkan jumlah muatan mengetahui seberapa banyak muatan telah dimuat di atas kapal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yazid (2017:11) pada judul Analisis *draft survey report* pada di MV. Jupiter Ace, *draught survey* dengan diketahui penunjukan kedua waktu (sebelum dan sesudah pemuatan atau pembongkaran) *draft* kapal maka jumlah muatan dapat ditemukan hasil.

Dalam pemuatan *on deck* ini diperlukannya pembatas sebagai ruang muat. Pembatas ini dinamakan *stanchions*. *Stanchion* adalah tiang-tiang pembatas yang tegak lurus atau vertikal berada di geladak utama (<https://smithship.blogspot.co.id/2017/01/guard-rails.html?m=1>). *Stanchions* memiliki dua jenis, yaitu *fixed stanchion* dan *collapsible stanchions*. Tidak hanya itu, pemuatan *on deck* juga membutuhkan pengikatan/*lashing*. *Lashing* yang diperlukan tidak hanya satu, namun minimal ada dua pelasingan, yaitu *center lashing* dan *over lashing*.

Pada umumnya muatan *log* dimuat pada satu pelabuhan dan dibongkar satu atau lebih pelabuhan. Peneliti melakukan penelitian di atas MV. Pan Daisy yang saat itu sedang melaksanakan pemuatan kayu (*log*) pada dua pelabuhan dan akan bongkar pada satu pelabuhan. Pemuatan ini dirasa oleh peneliti merupakan hal yang tidak biasa atau tidak lazim dilakukan pada kapal-kapal lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji tentang manajemen penanganan muatan kayu (*log*) di kapal MV. Pan Daisy pada saat melaksanakan pemuatan pada dua pelabuhan, untuk meminimalisir bahkan menghilangkan

kemungkinan kesalahan dalam perhitungan muatan dan penanganan pemuatan kayu (*log*) maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMUATAN MUATAN KAYU (LOG) DI 2 (DUA) PELABUHAN DI MV. PAN DAISY.”

B. Rumusan Masalah

Dalam proses penanganan muatan kayu (*log*) dari sebelum pemuatan, ketika proses pemuatan, selesai pemuatan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan disetujui oleh perusahaan dan sesuai aturan yang berlaku. Dalam data yang diperoleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian di kapal MV. Pan Daisy, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan sebagai upaya penanganan muatan kayu (*log*) di dua pelabuhan di kapal MV. Pan Daisy adalah:

1. Persiapan-persiapan apa sajakah yang dilakukan dalam pemuatan muatan kayu (*log*) di 2 (dua) pelabuhan di MV. Pan Daisy?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pemuatan muatan *log* di 2 (dua) pelabuhan di MV. Pan Daisy?
3. Apakah ada perbedaan antara perhitungan muatan secara manual dan perhitungan secara langsung menggunakan program “*Draught Survey*”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan dalam pemuatan muatan kayu (*log*) di 2 (dua) pelabuhan.

2. Untuk mengetahui dan mengkaji pelaksanaan manajemen pemuatan muatan kayu (*log*) di 2 (dua) pelabuhan yang berbeda di MV. Pan Daisy.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara perhitungan muatan secara manual dan perhitungan secara langsung menggunakan program “*Draught Survey*”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan gambaran dalam mempersiapkan dokumen dan perlengkapan sebelum memuat kayu (*log*), dan jenis penanganan dan perawatan muatan ketika memuat di dua pelabuhan.

b. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses penanganan sebelum memuat kayu (*log*), penanganan muatan yang dimuat di lebih dari satu pelabuhan muat, hingga pengikatan muatan dan perhitungan muatan.

2. Manfaat secara praktis

Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan penanganan muatan kayu (*log*) ketika persiapan pemuatan, proses pemuatan, perpindahan dari pelabuhan muat pertama ke pelabuhan muat kedua, pengikatan/*lashing* muatan *on deck* hingga perhitungan muatan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam sistematika penelitian ini maka sistematika penulisan dibagi dalam 5 (lima) pokok bahasan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang.
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan Penelitian.
- D. Manfaat Penelitian.
- E. Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka.
- B. Kerangka Pikir Penelitian.
- C. Definisi Operasional.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian.
- B. Metode Penelitian.
- C. Sumber Data.
- D. Metode Pengumpulan Data.
- E. Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Objek.
- B. Hasil Penelitian.
- C. Pembahasan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.

B. Saran.

